

## **PEMEROLEHAN FONOLOGI DAN LEKSIKON TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3.5-4.5 TAHUN DI PAUD TAMAN POSYANDU PELITA HATI MAGETAN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

**Lia Ahadiani<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Dhika Puspitasari<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

<sup>2</sup>PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

<sup>3</sup>PBSI, FKIP, UNIPMA, Jalan Setia Budi 85 Madiun

Email: <sup>1</sup>liaahadiani32@gmail.com;

<sup>2</sup>wahyuningsih@unipma.ac.id.;

<sup>3</sup>dhikapuspitasari@unipma.ac.id.

### **Abstrak**

Pemerolehan fonologi dan leksikon pada anak usia 3.5-4.5 tahun di Paud Taman Posyandu Pelita Hati. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu mendeskripsikan pemerolehan fonologi, leksikon, dan perkembangan bahasa pada anak usia 3.5-4.5 tahun. Penelitian ini dilakukan terhadap anak usia 3.5-4.5 tahun yang berjumlah 3 anak bernama Adin, Alesha, dan Fadil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen untuk mendapatkan data pemerolehan fonologi dan leksikon menggunakan instrumen pedoman pengamatan, sedangkan untuk mengambil data perkembangan bahasa menggunakan instrumen lembar wawancara untuk guru serta orang tua subjek yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan dengan melihat dokumen, hasil wawancara maupun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kasus tertentu. Hasil penelitian terhadap tiga subjek tersebut menghasilkan perbedaan dalam pemerolehan fonologi dan leksikonya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Subjek bernama Adin menghasilkan 155 kata, belum ditemukan pengucapan huruf pada /q/, /r/, dan /x/. (2) Subjek bernama Alesha menghasilkan 169 kata, belum ditemukan pengucapan huruf /q/ dan /x/. (3) Subjek bernama Fadil menghasilkan 99 kata, yang belum ditemukan pengucapan huruf /q/, /r/, /v/, /x/, dan /z/. (4) Pemerolehan leksikon dalam beberapa kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, dan kata ganti. (5) Perkembangan bahasa pada anak usia 3.5-4.5 tahun terjadi pada konteks lingkungan keluarga dan sekolah.

**Kata Kunci:** Fonologi, leksikon, dan bahasa anak

### **PENDAHULUAN**

Bahasa tidak lepas dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan sebuah sistem yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia yang berwujud lambang bunyi. Lambang bahasa bukan hanya tunggal saja namun diikuti sejumlah substansi seperti morfologi,

fonologi, sintaksis dan leksikon. Sebuah bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan berbagai makna. Bahasa merupakan tanda bunyi yang disepakati oleh sekelompok orang dalam bekerjasama mengidentifikasi diri, dan juga sebagai ujaran yang dapat dimengerti sesama orang dalam kehidupan sehari-hari (Eriyanti, dkk 2020:14). Kemampuan komunikasi dengan seseorang sangat berkaitan dengan bahasa. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi untuk memudahkan manusia dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Sebuah bahasa akan berfungsi sebagai alat komunikasi apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Psikolinguistik mengkaitkan bagaimana manusia memproduksi sebuah bahasa dengan melihat struktur bahasanya, bagaimana struktur tersebut dapat diperoleh, dan bagaimana memahami kalimat-kalimat tersebut untuk kegiatan berkomunikasi.

Pemerolehan bahasa merupakan ranah yang dapat diteliti menggunakan psikolinguistik. Mempelajari psikolinguistik dapat mengetahui cara memperoleh bahasa dan penguasaan bahasa seseorang. Pemerolehan bahasa didapatkan sejak dari masa anak-anak. Pemerolehan tersebut bisa didapatkan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pemerolehan bahasa pertama anak didapatkan pada bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Anak akan cenderung menyimak, menirukan seseorang yang sedang berbicara sehingga pemerolehan bahasa anak terjadi secara natural dan bukan pembelajaran. Pemerolehan bahasa disebabkan oleh unsur biologi neurologi yang disebut bahasa ibu, anak akan diberikan stimulus yang baik oleh ibunya. Menurut Ariffudin (dalam Wulandari 2018:75-76), dalam situasi bahasa pada anak akan berlangsungnya kinerja otak anak

dalam memperoleh bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Bahasa pada anak-anak masih sukar untuk diterjemahkan, karena anak belum sepenuhnya menguasai kosa kata yang benar. Namun dari pemerolehan bahasa yang di dapat anak cenderung belajar bahasa ibunya yang nantinya akan membawa anak lancar dan fasih dalam berbicara.

Pada anak usia dini, pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan bahasa anak yang diperoleh dari kegiatan stimulasi orang terdekatnya. Anak tersebut memperoleh bahasanya dari seseorang yang ada di sekitarnya, dapat diperoleh dari orang tuanya dan juga masyarakat sekitar. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pemerolehan bahasa akan terus meningkat tergantung usianya. Anak akan bertahap berubah cenderung lebih aktif memproduksi bahasa karena mendapatkan stimulasi pemerolehan bahasa pada orang disekitarnya.

Paud Taman Posyandu Pelita Hati merupakan sebuah sekolah nonformal yang memiliki jumlah anak tiga belas yang sedang belajar dengan kegiatan bermain untuk mengembangkan diri dan menstimulus otak, dengan berbagai usia mulai dengan usia tiga tahun sampai dengan empat tahun lebih. Pemerolehan bahasa di Paud Taman Posyandu Pelita Hati pada penelitian ini menonjolkan pada tataran fonologi dan leksikonnya. Cara peneliti mengetahui bagaimana pemerolehan fonologi yang dihasilkan anak yaitu dengan mengajaknya interaksi. Selain berinteraksi anak juga menirukan apa yang peneliti ucapkan sehingga menghasilkan sebuah bunyi yang kemudian diteliti. Proses menirukan saja tidak cukup, peneliti juga menggunakan sebuah media gambar yang ada di sekolah untuk dimanfaatkannya

sebagai media yang bisa menghasilkan sebuah kata. Stimulus yang diberikan oleh anak jika melihat gambar akan lebih mudah dan anak juga bisa sambil belajar.

Proses pemerolehan fonologi kemudian diteliti lagi dengan pemerolehan leksikonnya, bahwa semua kata yang diperoleh oleh subjek akan diklasifikasikan menurut kelas katanya. Seperti kelas kata nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbial (kata keterangan), pronomina (kata ganti). Setelah meneliti pemerolehan fonologi dan leksikon, penelitian ini juga mengamati perkembangan bahasa anak yang bersangkutan. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak dapat dilihat dari konteks lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah pemerolehan bahasa anak usia 3.5-4.5 tahun dengan melihat fonologi dan leksikonnya. Subjek yang diteliti berjumlah tiga anak, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak tersebut didasarkan oleh orang yang selalu memberikan stimulus bahasa pada anak tersebut yaitu guru di saat di sekolah dan orang tua saat di rumah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Pemerolehan Fonologi dan Leksikon Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3.5-4.5 Tahun di PAUD Taman Posyandu Pelita Hati Magetan: Kajian Psikolinguistik” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami tentang subjek yang diteliti secara rinci, sehingga dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Keadaan yang dapat diamati ini

mengenai individu, keadaan, kelompok, dan bahasa.

Menurut Sukmadinata (dalam Firdaus, dkk 2020:112), penelitian kualitatif merupakan sebuah fenomena, peristiwa sosial, secara alamiah dengan cara peneliti tersebut mendeskripsikan sebuah data yang diperoleh. Fenomena sosial dari pandangan partisipan harus dapat dipahami agar tujuan penelitian dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian dilakukan di sebuah sekolah nonformal atau kelompok bermain yaitu PAUD Taman Posyandu Pelita Hati yang terletak di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Jumlah anak yang di PAUD ini ada sepuluh anak dengan usia yang berbeda-beda. Anak laki-laki berjumlah tujuh anak dan perempuan berjumlah tiga anak, namun disini peneliti memfokuskan anak dengan usia 3.5-4.5 tahun. Subjek yang diambil bernama, Adin, Alesha dan Fadil, di usia mereka anak sedang aktif-aktifnya berbicara dan menirukan orang lain di dalam lingkungan sekolahnya yaitu dari gurunya maupun di lingkungan rumahnya dari orang tuanya.

Sumber data Penelitian ini bersumber dari sebuah subjek yang berkaitan dengan penelitian ini adalah ketiga anak tersebut, orang tua, dan guru. Orang tua anak dan guru tersebut berperan sebagai responden. Responden yang berkaitan adalah orang tua ketiga subjek tersebut yaitu, ibu dari Adin bernama Nunung Wahyuni, ibu dari Alesha bernama Mawastiar Sukma, dan ibu dari Fadil bernama Nurul dan Selain itu juga ada informan pendukung lain yang ada di dalam sekolah tersebut yaitu guru di PAUD Taman Posyandu Pelita Hati bernama ibu Nuning Sri Wahyuningsih, S.Pd.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Peneliti untuk mendapatkan data pemerolehan fonologi dan leksikon menggunakan instrumen pedoman pengamatan. Sedangkan untuk mengambil data perkembangan bahasa terhadap subjek menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar wawancara untuk orang tua anak dan guru PAUD.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung di PAUD Taman Posyandu Pelita Hati, untuk mengetahui anak dalam tahap berkomunikasi dengan seseorang. Validitas data menggunakan triangulasi data untuk menggali kebenaran data dengan melihat dokumen, hasil wawancara maupun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kasus tertentu. teknik analisis data dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemerolehan Fonologi Anak

#### Bernama Adin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat 10 bunyi vokal yang dihasilkan oleh Adin. Bunyi vokal tersebut terdiri dari [a], [i], [I], [e], [ε], [ə], [o], [O], [u], [U]. Bunyi konsonan yang diperoleh terdapat 19, terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [v], [z], [ŋ], [ñ], dan [ʔ]. Bunyi semi vokal yang dapat dihasilkan yaitu [w] dan [y]. Penelitian ini juga meneliti tentang pemerolehan fonem, terdapat 6 fonem vokal yang dihasilkan yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Fonem konsona yang dapat dihasilkan berjumlah 19, terdiri dari /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/,

/t/, /v/, /z/, /ŋ/, /ñ/, dan /ʔ/.

Fonem semi vokal yang dihasilkan terdapat 2 fonem yaitu , /w/ dan /y/. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Adin belum menguasai semua fonem konsonan, seperti /q/, /r/, dan /x/, sehingga Adin belum menguasai beberapa kosa kata dan banyak huruf-huruf yang lesap seperti fonem vokal maupun konsonan, ada perubahan fonem saat diucapkan, dan ada penambahan fonem yang terjadi.

**Tabel 1 Pelesapan Fonem /a/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/a/	Tengah	/cabe/ „cabaĩ”	/cabai/

Pelesapan fonem vokal /a/ yang dialami oleh Adin terjadi pada kata /cabai/ yang dilafalkan menjadi /cabe/, kata tersebut mengalami pelesapan di tengah kata. Pelesapan fonem /a/ di tengah kata tidak bersifat konsisten, karena fonem /a/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /a/ pada awal kata dapat diucapkan dengan jelas seperti kata /akan/. Adin juga mengalami pelesapan pada fonem konsonan.

**Tabel 2 Pelesapan Fonem Konsonan /s/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/s/	Awal	/udah/ „sudah”	/sudah/

Pelesapan fonem konsonan /s/ yang dialami oleh Adin terjadi pada kata /sudah/ yang dilafalkan menjadi /udah/, kata tersebut mengalami pelesapan di awal kata. Pelesapan

fonem /s/ tidak bersifat konsisten, karena fonem /s/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /s/ pada kata /soto/ dapat diucapkan dengan jelas tanpa ada pelesapan.

**Tabel 3 Perubahan Fonem Vokal /a/**

No.	Perubahan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Perubahan		
1.	/a/	/ə/	/ikət/ „ikat“	/ikat/

Perubahan Fonem vokal fonem /a/ menjadi fonem /ə/ pada kata /ikat/ yang dilafalkan /ikət/, kata tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonem /a/ menjadi /ə/ tidak bersifat konsisten, karena tidak semua fonem /a/ berubah menjadi fonem /ə/ seperti pada kata /api/.

**Tabel 4 Perubahan Fonem Konsonan /r/ menjadi /l/**

No.	Perubahan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Perubahan		
1.	/r/	/l/	/acal/ „acar“	/acar/

Perubahan Fonem vokal fonem /l/ menjadi fonem /r/ pada kata /acar/ yang dilafalkan /acal/, kata tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonem /r/ menjadi /l/ bersifat konsisten, karena subjek tidak dapat mengucapkan fonem /r/ di setiap kata.

**Tabel 5 Penambahan Fonem Vokal /o/**

No.	Pelesapan Fonem		Conto h Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Penambahan		
1.	/o/	Akhir	/sinio/ „sini“	/sini/

Penambahan fonem vokal /o/ yang dialami Adin terjadi pada kata /sini/ yang dilafalkan menjadi /sinio/, kata tersebut mengalami penambahan di akhir kata. penambahan fonem /o/ tidak bersifat konsisten karena tidak semua fonem /i/ ada penambahan fonem /o/ seperti pada kata

/ini/.

## 2. Pemerolehan Fonologi Anak Bernama Alesha

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat 10 bunyi vokal yang dihasilkan oleh Alesha. Bunyi vokal tersebut terdiri dari [a], [i], [ɪ], [e], [ɛ], [ə], [o], [ɔ], [u], [ʊ]. Bunyi konsonan yang diperoleh terdapat 20, terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [r], [s], [t], [v], [z], [ŋ], [ɳ], dan [ʔ]. Bunyi semi vokal yang dapat dihasilkan yaitu [w] dan [y]. Penelitian ini juga meneliti tentang pemerolehan fonem, terdapat 6 fonem vokal yang dihasilkan yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Fonem konsona yang dapat dihasilkan berjumlah 20, terdiri dari /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /v/, /z/, /ŋ/, /ɳ/, dan /ʔ/. Fonem semi vokal yang dihasilkan terdapat 2 fonem yaitu /w/ dan /y/. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Alesha belum menguasai semua fonem konsonan, seperti /q/, dan /x/, sehingga Alesha belum menguasai beberapa kosa kata dan banyak huruf-huruf yang lesap seperti fonem vokal maupun konsonan, ada perubahan fonem saat diucapkan, dan ada penambahan fonem yang terjadi.

**Tabel 6 Pelesapan Fonem Vokal /ə/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/ə/	Tengah	/kreta/ „kereta“	/kəreta/

Pelesapan fonem vokal /ə/ yang dialami oleh Alesha terjadi pada kata /kəreta/ yang dilafalkan menjadi /kreta/, kata tersebut mengalami pelesapan di tengah kata. Pelesapan fonem /ə/ di

tengah kata tidak bersifat konsisten, karena fonem /ð/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /ð/ pada kata /cðpat/ dapat diucapkan dengan jelas tanpa ada pelesapan. Alesha juga mengalami pelesapan pada fonem konsonan.

**Tabel 7 Pelesapan Fonem Konsonan /k/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/k/	Tengah	/vasin/ „vaksin“	/vaksin/

Pelesapan fonem konsonan /k/ yang dialami oleh Alesha terjadi pada kata /vaksin/ yang dilafalkan menjadi /vasin/, kata tersebut mengalami pelesapan di tengah kata. Pelesapan fonem /k/ tidak bersifat konsisten, karena fonem /k/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /k/ pada kata /ikut/ dapat diucapkan dengan jelas tanpa ada pelesapan.

**Tabel 8 Perubahan Fonem Vokal /e/ menjadi /i/**

No.	Perubahan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Perubahan		
1.	/e/	/i/	/kicap/ „kecap“	/kecap/

Perubahan Fonem vokal fonem /e/ menjadi fonem /i/ pada kata /kecap/ yang dilafalkan /kicap/, kata tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonem /e/ menjadi /i/ tidak bersifat konsisten, karena tidak semua fonem /e/ berubah menjadi fonem /i/ seperti pada kata /hewan/.

**Tabel 9 Perubahan Fonem Konsonan /j/ menjadi /c/**

No.	Perubahan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Perubahan		
1.	/j/	/c/	/caket/ „jaket“	/jaket/

Perubahan Fonem konsonan /j/ menjadi fonem /c/ pada kata /jaket/ yang dilafalkan /cekt/, kata tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonem /j/ menjadi /c/ tidak bersifat konsisten, karena tidak semua fonem /j/ berubah menjadi fonem /c/ seperti pada kata /jam/.

**Tabel 10 Penambahan Fonem Konsonan /?/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/?/	Akhir	/baju?/ „baju“	/baju/

Penambahan fonem konsonan /?/ yang dialami Alesha terjadi pada kata /baju/ yang dilafalkan menjadi /baju?/, kata tersebut mengalami penambahan di akhir kata. penambahan fonem /?/ tidak bersifat konsisten karena tidak semua fonem /u/ ada penambahan fonem /?/ seperti pada kata /mau/.

### 3. Pemerolehan Fonologi Anak Bernama Fadil

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat 10 bunyi vokal yang dihasilkan oleh Adin. Bunyi vokal tersebut terdiri dari [a], [i], [I], [e], [ε], [ð], [o], [O], [u], [U]. Bunyi konsonan yang diperoleh terdapat 17, terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [ŋ], [ñ], dan [?]. Bunyi semi vokal yang dapat dihasilkan yaitu [w] dan [y]. Penelitian ini juga meneliti tentang pemerolehan fonem, terdapat 6 fonem vokal yang dihasilkan yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ð/, dan /o/. Fonem konsona yang dapat dihasilkan berjumlah 17, terdiri dari /b/, /c/,

/d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /ŋ/, /ñ/, dan/?/. Fonem semi vokal yang dihasilkan terdapat 2 fonem yaitu , /w/ dan /y/. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Adin belum menguasai semua fonem konsonan, seperti /q/, /r/, /v/, /x/, dan /z/. sehingga Fadil belum menguasai beberapa kosa kata dan banyak huruf-huruf yang lesap seperti fonem vokal maupun konsonan, ada perubahan fonem saat diucapkan, dan ada penambahan fonem yang terjadi.

**Tabel 11 Pelesapan Fonem Vokal /a/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/a/	Tengah	/lante/ „lantai“	/lantai/

Pelesapan fonem vokal /a/ yang dialami oleh Fadil terjadi pada kata /lantai/ yang dilafalkan menjadi /lante/, kata tersebut mengalami pelesapan di tengah kata. Pelesapan fonem /a/ di tengah kata tidak bersifat konsisten, karena fonem /a/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /a/ pada kata /manis/ dapat diucapkan dengan jelas tanpa ada pelesapan. Alesha juga mengalami pelesapan pada fonem konsonan.

**Tabel 12 Pelesapan Fonem Konsonan /h/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Pelesapan		
1.	/h/	Awal	/idun/ „hidung“	/hidun/

Pelesapan fonem konsonan /h/ yang dialami oleh Fadil terjadi pada

kata /hidun/ yang dilafalkan menjadi /idun/, kata tersebut mengalami pelesapan di awal kata. Pelesapan fonem /h/ tidak bersifat konsisten, karena fonem /h/ tidak selalu lesap di kata lain. Seperti fonem /h/ pada kata /haŋat/ dapat diucapkan dengan jelas tanpa ada pelesapan.

**Tabel 13 Perubahan Fonem Konsonan /z/ menjadi /s/**

No.	Perubahan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Perubahan		
1.	/z/	/s/	/isin/ „izin“	/izin/

Perubahan Fonem konsonan /z/ menjadi fonem /s/ pada kata /izin/ yang dilafalkan /isin/, kata tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonem /z/ menjadi /s/ bersifat konsisten, karena pada kata lain subjek memang belum bisa mengucapkan fonem /z/ sehingga terjadi perubahan.

**Tabel 14 Penambahan Fonem Semi Vokal /w/**

No.	Pelesapan Fonem		Contoh Kata	Fonemis yang benar
	Fonem	Letak Penambahan		
1.	/w/	Tengah	/buah/ „buah“	/buah/

Penambahan fonem semi vokal /w/ yang dialami Fadil terjadi pada kata /buah/ yang dilafalkan menjadi /buah/, kata tersebut mengalami penambahan di akhir kata. penambahan fonem /w/ tidak bersifat konsisten karena tidak semua fonem /a/ ada penambahan fonem /w/ seperti pada kata /lagu/.

#### 4. Pemerolehan Leksikon

Hasil data yang diperoleh bahwa masing- masing subjek memiliki

jumlah kata yang berbeda-beda. Adin menghasilkan 155 kata, Alesha menghasilkan 169 kata, dan Fadl menghasilkan 99 kata. Kelas kata yang diperoleh seperti kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronomina).

Kata benda seperti *acar, adik, api, balon, barang, buku, bunga, botol, cabai, cangkul, celana, daun, delima, dermawan, dompet, elang, fakultas, februari, gang, gelang, gunting, harta, hewan, hujan, huruf, internet, jaket, jam, jambu, jerapah, jeruk, kakaktua, kalender, kambing, kanan, kantor, kardus, karpet, kasur, kapal, kebun, kecap, kelinci, kerbau, kereta, kerja, kerupuk, kiri, komodo, kompor, kulit, kursi, labu.*

Kata Kerja seperti *bayar, bermain, berdoa, bisa, buat, cubit, habis, jatuh, jujur, jongkok, masak.* Kata sifat seperti pada kata *angker, asyik, benar, berani, cukup, encer, fatal, ganjil, genap, halus, keras, kesal, nakal, nyaman, padat, puas, ramai, rapi, selamat, senang, dan suka.*

Kata keterangan seperti pada kata *akan, boleh, hampir, lagi, mau, enggak, kurang, perlu, sudah, dan terus.* Kata bilangan seperti pada kata *bertiga, empat, enam, ratusan, dan seribu, kedua seberapa.* Kata ganti seperti pada kata *apakah, kamu, dan kita ia, ini, itu, mereka, siapa, dan sini.*

## 5. Perkembangan Bahasa Anak

### 1. Perkembangan bahasa Anak Bernama Adin

#### a. Di lingkungan keluarga

Adin sangat aktif dalam diajak berkomunikasi, namun ada ciri khas tertentu dalam berbicara yaitu terlalu cepat. Ibu Adin selalu memberikan pengarahan terhadap anaknya agar aktif dalam berbicara. Menginjak usia empat tahun memang Adin belum bisa mengucapkan fonem /r/, padahal ibunya selalu mengajarkan tentang huruf-huruf agar dia terbiasa mengenalnya. Mengingat sebentar lagi sudah masuk di TK. Imajinasi Adin sangat berkembang sehingga perkembangan bahasanya waktu di rumah juga aktif.

#### b. Di sekolah

Adin sering berinteraksi dengan gurunya waktu di PAUD, selain itu dengan teman-teman sebayanya juga aktif dalam berbicara. Setiap hari guru di PAUD selalu mengetes dan memperkenalkan nama-nama huruf kepada anak didiknya. Adin belum dapat mengucapkan fonem /r/ meskipun usianya sudah menginjak empat tahun lebih, namun setiap hari guru PAUD tersebut memberikan pengarahan agar berbicara dengan baik dan melatihnya untuk mengucapkan huruf.

## 2. Perkembangan bahasa Anak Bernama Alesha

#### a. Di lingkungan Keluarga

Alesha termasuk anak yang sangat aktif di rumah, produksi bahasanya sangat baik dan berkembang dengan cepat meskipun usianya belum memasuki empat tahun. Ibu Alesha selalu memberikan stimulus terhadap ujaran- ujaran yang diucapkannya.

Sebagai anak pertama, ibunya memberikan pelajaran yang maksimal termasuk tentang bahasanya. Dari Alesha yang belum bisa mengucapkan fonem /r/, ibunya selalu memberikan contoh agar Alesha belajar mengucapkannya. Sehingga beberapa bulan kemudian fonem /r/ bisa terucap.

b. Di Sekolah

Alesha anak yang aktif, namun mengingat usianya masih tiga tahun setengah keaktifan dalam berkomunikasi dengan guru belum terlalu terlihat. Alesha sangat aktif di rumah daripada di sekolah jika dalam hal interaksi. Namun perkembangannya sebagai anak perempuan dalam memproduksi bahasa sangat cepat.

**3. Perkembangan bahasa anak bernama Fadil**

a. Di lingkungan Keluarga

Di rumah Fadil juga aktif dalam berinteraksi, ibunya selalu memberikan stimulus terhadap anaknya. Namun Fadil mempunyai adik sehingga ada teman berbicara saat dirumah. Selain itu masih banyak ujaran- ujaran fonem yang masih belum bisa diucapkan. Meskipun ibunya sudah mengajarnya, menurut ibunya adik Fadil yang masih berusia 2 tahun lebih mengaku sudah cepat perkembangan bahasanya. Faktor keturunan yang terjadi sehingga anak perempuan yang lebih rajin menirukan ucapan-ucapan orang disekitar sehingga menurut ibunya Fadil bahwa anak laki-laki masih sulit untuk diajak belajar.

b. Di Sekolah

Fadil jika di sekolah sangat minim berinteraksi seperti teman-temannya,

namun jika ada yang mengajarkannya berbicara dahulu juga aktif. Namun Fadil belum berani berbicara jika di sekolah, mungkin karena masih kecil dan takut dengan orang-orang di sekolah. Sangat berbeda jika di rumah Fadil masih mau berinteraksi. Namun sebagai guru PAUD selalu memberikan yang terbaik dan melatih berbicara dan pengenalan huruf-huruf agar terbiasa dan perkembangan bahasanya semakin baik dan lancar. Fonem-fonem yang belum diucapkan Fadil juga masih belum banyak yang bisa diucapkan dengan lancar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Pemerolehan Fonologi dan Leksikon Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3.5-4.5 Tahun di Paud Taman Posyandu Pelita Hati Desa Bandar Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan: Kajian Psikolinguistik” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak Usia 3.5-4.5 tahun

Berdasarkan pemerolehan fonologi pada anak usia 3.5-4.5 tahun masing-masing subjek mampu menghasilkan fonem vokal dan fonem konsonan. Pemerolehan fonem bahasa Indonesia pada subjek bernama Adin yaitu fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /ɔ/, /o/, fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /v/, /z/, /ŋ/, /r/, dan fonem semi vokal /w/, /y/. Pemerolehan fonem bahasa Indonesia pada subjek bernama Alesha yaitu fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /ɔ/, /o/, fonem konsonan /b/,

/c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /v/, /z/, /ŋ/, /ñ/, /ʔ/, dan fonem semi vokal /w/, /y/. Pemerolehan fonem bahasa Indonesia pada subjek bernama Fadil yaitu fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/, fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /ŋ/, /ñ/, /ʔ/, dan fonem semi vokal /w/, /y/.

Pelesapan, perubahan, dan penambahan fonem pada masing-masing subjek dapat merubah makna sebenarnya. Pemerolehan leksikon pada masing-masing subjek juga berbeda-beda, Adin memperoleh 155 kata, Alesha 169 kata, dan Fadil 99 kata. Kelas kata yang dihasilkan yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronomina). Hasil pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak usia 3.5-4.5 tahun sudah menghasilkan fonologi dan leksikon yang berbeda-beda pemerolehannya meskipun belum sepenuhnya menguasai semua.

2. Perkembangan bahasa pada anak usia 3.5-4.5 tahun dalam konteks lingkungan keluarga dan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada anak usia 3.5-4.5 tahun di Paud taman posyandu pelita hati ada beberapa konteks perkembangan bahasa yang mempengaruhi masing-masing subjek. Konteks pada lingkungan keluarga berpusat pada orang tua terutama ibu, karena ibu merupakan orang yang dekat

dengan anak sehingga selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak dan juga memberikan stimulus bahasa agar anak aktif dalam berbicara dan menirukan. Konteks di sekolah yang berperan penting adalah guru Paud, karena yang membimbing anak-anak dengan mengajaknya interaksi dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Perkembangan bahasa yang didapatkan oleh masing-masing subjek juga berbeda-beda, keaktifan dalam berinteraksi juga berbeda.

## REFERENSI

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2); 73-84.
- Apriani, T., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2019). Agus Budi Santoso, Dhika Puspitasari. Pemerolehan Fonologi Pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Widyabastra*. 7(1).
- Batubara, H. Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *Jurnal Bahasa*. 10(4);164-173.
- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dardjowidjojo. (2000). *ECHA-Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Diari, K. P. Y., & Sunaryana, I. M. (2020). Perbandingan Kemampuan Anak Usia 3 Tahun Dalam Penguasaan

Lia Ahadiani: Pemerolehan Fonologi dan Leksikon terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3.5-4.5 tahun di Paud Taman Posyandu Pelita Hati Magetan: Kajian Psikolinguistik

- Bahasa Bali Sebagai Sarana Komunikasi (Kajian Psikolinguistik). *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*. 4(2);1-9.
- Eriyanti, R. W., Syariffudin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik Umum*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Firdaus, N. M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 03-05 Tahun di RT 02 Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Widyabastra*. 8(2);110-119.
- Hadi, S., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2019). Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Siswa Kelas III SDN 011 Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*. 3(3).
- Karimah, I., & Komalasari, D. (2019). Literasi Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK ABA 45 Lamongan). *PAUD Teratai*. 8(1);1-5 Moleong, J.L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winaramingsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Edu Publisher.
- Rizki, E. L. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Keseharian Pada Anak: Sebuah Kajian Psikolinguistik. *Universitas Diponegoro*.
- Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.